

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan gambaran tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sehingga menjadi jelas apa saja yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur yang nantinya dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitiannya, selain itu desain penelitian juga dapat dijadikan pegangan yang jelas dalam melakukan penelitian. Burhan Bungin (2010, hlm.87) menyebutkan bahwa “desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan”. Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Juliansyah Noor, 2011, hlm.108) “Desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian”. Desain penelitian ini akan menggambarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terhadap Disiplin Kerja Guru”. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian deskriptif ini peneliti mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau masalah yang terjadi. Juliansyah Noor (2012, hlm. 111) mengatakan bahwa:

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Sementara pendekatan kuantitatif, menguji teori-teori yang berkaitan dengan yang ingin diteliti dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur dan perhitungan statistika.

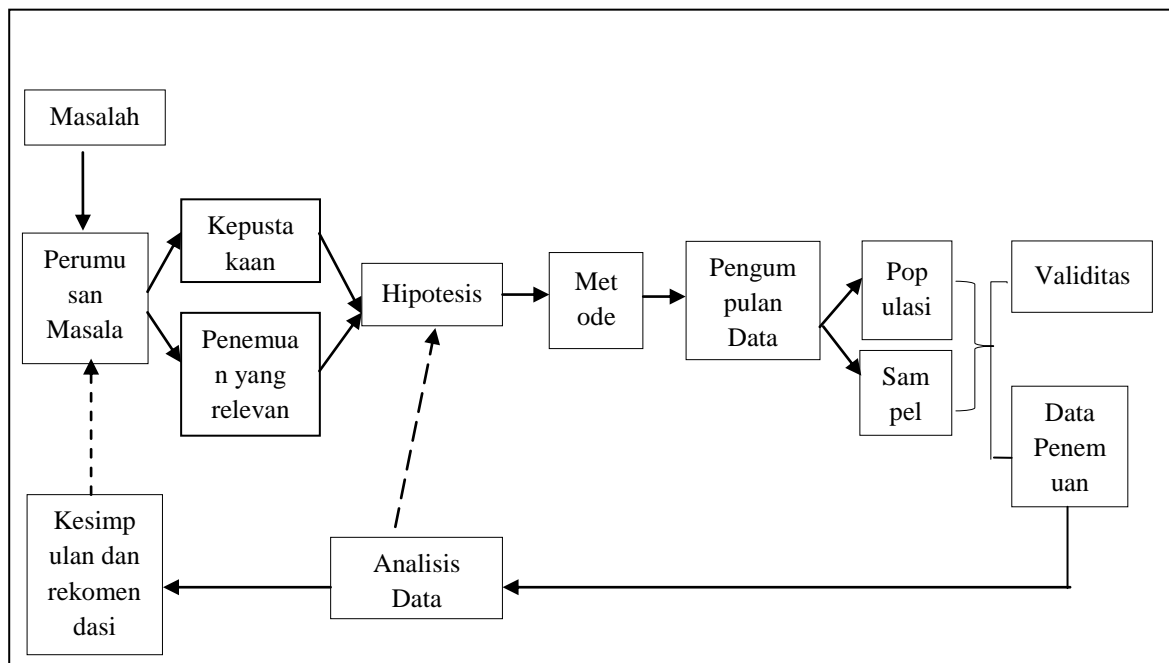
Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah

2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
 - 4a. Merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. (a) menentukan variabel dan (b) sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



B. Partisipan

Pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah guru di SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara. Peneliti memilih guru di SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara untuk menjadi partisipan dalam penelitiannya. SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 9 sekolah. Berikut daftar SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara :

Tabel 3.1
Daftar Partisipan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMK Kesehatan Bhakti Kencana	JL. ENCEP KARTAWIRIA NO.91
2	SMK Pasundan 1	JL. ENCEP KARTAWIRIA NO. 97A
3	SMK PGRI 1	JL. TERUSAN GG. KARYA SMEA PGRI 1
4	SMK PGRI 2	JL. ENCEP KARTAWIRIA NO.153 CIMAH UTARA
5	SMK Sangkuriang 1	JL. SANGKURIANG NO.76
6	SMK Sangkuriang 2	JL. SANGKURIANG NO. 80 CIMAH
7	SMK Taruna Mandiri	JL. DAYANG SUMBI NO.36
8	SMK TI Garuda Nusantara	JL. SANGKURIANG NO. 30
9	SMK Tut Wuri Handayani	JL. ENCEP KARTAWIRIA NO. 93 CIMAH

Sumber: Dinas Pendidikan dan Olahraga, 2015

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti sehingga tidak terjadi salah penafsiran atau perbedaan persepsi dalam memahami variabel yang akan diteliti. Berikut penjelasan definisi operasional:

1. Pengaruh

Menurut Juliansyah Noor (2012, hlm. 54) Hubungan/pengaruh antar variabel ialah “secara umum dimana nilai-nilai berbeda dari suatu variabel diasosiasikan dengan nilai-nilai berbeda dari variabel satunya lagi”.

Maksud dari pengaruh dalam penelitian ini adalah mengasosiasikan atau menghubungkan antara satu variabel (X) yaitu Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dengan variabel (Y) yaitu Disiplin Kerja Guru di SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara.

2. Gaya Kepemimpinan

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2003, hlm. 42) berpendapat mengenai gaya kepemimpinan yaitu, “pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.”

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan adalah cara atau pola sikap yang diterapkan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya.

3. Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara

Maksud dari gaya kepemimpinan dalam penelitian ini yaitu cara atau pola sikap yang diterapkan pemimpin dimana dalam kepemimpinannya mengedepankan trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarso Sun Tulada, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.

4. Disiplin Kerja Guru

Imron (dalam Rachmawati&Daryanto, 2013, hlm. 39) menyatakan disiplin kinerja guru adalah “suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah keseluruhan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud disiplin kerja guru yaitu keadaan tertib dan teratur dalam bekerja pada guru meliputi mematuhi semua peraturan sekolah, menggunakan waktu secara efektif, tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas, dan tingkat absensi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan sumber data yang dianggap sesuai oleh peneliti dengan apa yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm.90) mengatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Begitu pula dengan pendapat Juliansyah Noor (2012, hlm.147) bahwa, “populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.”

Sehingga dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan objek/elemen yang menjadi sasaran penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Tetap Yayasan (GTY) dan PNS yang ada di SMK Swasta se-Kecamatan Cimahi Utara. Jumlah SMK Swasta se-Kecamatan Cimahi Utara yaitu 9 sekolah sedangkan jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) dan PNS di SMK Swasta di Kecamatan Cimahi Utara sendiri yaitu sebanyak 285 guru.

Alasan pengambilan populasi kepada guru adalah agar mengetahui sejauh mana gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara berpengaruh terhadap disiplin kerja guru di SMK Swasta di Kecamatan Cimahi Utara.

Berikut adalah data jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) dan PNS di SMK Swasta di Kecamatan Cimahi Utara:

Tabel 3.2
Data SMK Swasta se-Kecamatan Cimahi Utara

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Kesehatan Bhakti Kencana	33
2	SMK Pasundan 1	29
3	SMK PGRI 1	28
4	SMK PGRI 2	45
5	SMK Sangkuriang 1	38
6	SMK Sangkuriang 2	10
7	SMK Taruna Mandiri	32
8	SMK TI Garuda Nusantara	47
9	SMK Tut Wuri Handayani	23
Jumlah		285

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian elemen/objek yang diambil dari populasi dalam penelitian dan bersifat mewakili populasi yang sudah dipilih. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 91) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sukardi (2004, hlm. 54) mengatakan bahwa “Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili.”

Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm.92) “Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Sedangkan cara pengambilan sampelnya dengan cara *Simple Random Sampling*. *Simple*

Random Sampling digunakan apabila anggota populasinya homogen. Menurut Riduwan (2006, hlm. 12) teknik *Simple Random Sampling* ialah:

Simple Random Sampling ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).

Hal ini diungkapkan pula oleh Sugiyono, menurut Sugiyono (2012, hlm 93) “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Rumus yang akan digunakan dalam menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah rumus Taro Yamaneyang diungkapkan Akdon dan Sahlan (2005, hlm. 107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = jumlah elemen/anggota populasi

n = jumlah elemen/anggota sampel

d = presisi

1 = angka konstan

Selanjutnya, disebutkan juga bahwa presisi merupakan bidang-bidang kesalahan baku atau standar *error*. Besar daripada presisi pada penelitian sosial biasanya antara 5% sampai 10%. untuk penelitian ini, penulis mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(N \cdot d^2) + 1} \\ &= \frac{285}{(285 \times (0,1)^2) + 1} \\ &= \frac{285}{(285 \times 0,01) + 1} \\ &= \frac{285}{3,85} = 74,03 \end{aligned}$$

Maka $n = 74,03$ dibulatkan menjadi 74 sampel.

Adapun jumlah pengambilan sampel untuk setiap sekolah dihitung berdasarkan pendapat Nasution (1987, hlm. 121) yaitu “Banyaknya populasi tiap sekolah dibagi dengan jumlah populasi secara keseluruhan kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi keseluruhan”. (Ridwan, 2007, hlm.54)

Tabel 3.3
Data Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi Guru		Jumlah Sampel
1	SMK Kesehatan Bhakti Kencana	33	$33/285 \times 74$	9
2	SMK Pasundan 1	29	$29/285 \times 74$	7
3	SMK PGRI 1	28	$28/285 \times 74$	7
4	SMK PGRI 2	45	$45/285 \times 74$	12
5	SMK Sangkuriang 1	38	$38/285 \times 74$	10
6	SMK Sangkuriang 2	10	$10/285 \times 74$	3
7	SMK Taruna Mandiri	32	$32/285 \times 74$	8
8	SMK TI Garuda Nusantara	47	$47/285 \times 74$	12
9	SMK Tut Wuri Handayani	23	$23/285 \times 74$	6
Jumlah		285		74 sampel

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data, dengan instrumen tersebut mempermudah peneliti dalam memperoleh data secara sistematis, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 119) mengenai Instrumen penelitian, yaitu “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Menurut Sukardi (2004, hlm.75)kegunaan instrumen penelitian yaitu, “Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.”

Dalam penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan yaitu angket (kuesioner).Menurut Sugiyono (2012, hlm. 162) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Riduwan (2006 hlm.52-53) pun berpendapat bahwa “Angket (Questionnaire) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons (responden)* sesuai dengan permintaan pengguna.”

Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2012, hlm. 107)

Pada skala *Likert* ini, responden dianjurkan untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh penulis, alternatif jawaban dari setiap item pernyataan dapat berupa kata-kata, kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS),
2. Setuju (S),
3. Ragu-ragu (RG),
4. Tidak setuju (TS), dan
5. Sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan yang terdapat dalam instrumen terbagi menjadi dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kriteria skor alternatif jawaban untuk setiap item instrumen yang memberikan pernyataan positif mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, begitu pun sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item instrumen yang memberikan pernyataan positif dalam penelitian ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.108) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis angket, yaitu angket variabel X (Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara) dan variabel Y (Disiplin Kerja Guru). Kedua angket tersebut diisi oleh guru, berikut tabel kisi-kisi instrumen yang merupakan acuan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	NO.ITEM
<u>Variabel X</u> Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara	1. Ing ngarsa sung tulada. (di depan memberi teladan)	1. Kepala Sekolah memiliki moral yang baik	1-4
		2. Kepala Sekolah memiliki prinsip yang selalu tertanam dalam dirinya	5=9
		3. Kepala Sekolah selalu semangat dan tidak mudah menyerah	10,11
		4. Kepala Sekolah sadar dengan tugas dan kewajibannya	12,13
	2. Ing madya mangun karsa (di tengah membangun kehendak atau niat)	1. Kepala Sekolah mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah	14,15
		2. Kepala Sekolah mampu untuk	16,17

VARIABEL	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	NO.ITEM
		bekerja sama/melibatkan orang lain dalam mewujudkan visi.	
		3. Kepala Sekolah mampu memotivasi dan menyemangati diri sendiri dan orang lain	18,19
		4. Kepala Sekolah dapat merangkul bawahannya	20-22
	3. Tut wuri handayani (dari belakang memberikan dorongan. sendiri)	1. Kepala Sekolah menegur dan memberi masukan kepada guru ketika melakukan kesalahan	23,24
		2. Pengawasan Kepala Sekolah dilakukan dengan cermat	25
<u>Variabel Y</u> Disiplin Kerja Guru	a. Mematuhi semua peraturan sekolah	1. Guru paham tugas dan kewajibannya	1,2,3
		2. Guru	4,5,6

VARIABEL	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	NO.ITEM
		taatketentuan peraturan perundang- undangan 3. Guru taat mekanisme kerja	7,8,9
	b. Penggunaan waktu secara efektif	1. Guru dapat mencapai sasaran kerja yang sudah ditetapkan 2. Guru dapat menggunakan waktu luang dengan baik 3. Guru saat jam bekerja hanya melakukan yang berkaitan dengan pekerjaan	10,11 12,13 14,15
	c. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	1. Guru menjalankan tugas dengan baik 2. Guru komitmen terhadap pekerjaan dan sekolah	16,17,18 19-22
	d. Tingkat absensi	1. Memberikan keterangan/alasan tentang ketidakhadiran 2. Konsekuensi guru dalam tingkat	23,24 25

VARIABEL	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	NO.ITEM
		absensi terhadap kompensasi yang diterimanya.	

Cara dalam mengisi instrumen yang diberikan penulis kepada responden dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tanda *checklist*, dimana responden memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan penulis berdasarkan pendapatnya.

Instrumen yang telah disusun kemudian tidak langsung disebar, melainkan di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Hal ini dilakukan agar memenuhi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 137) bahwa, “jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.”

Uji validitas dan reliabilitas angket ini dilakukan kepada 30 guru di SMK Muslimin. Uji angket ini dilakukan kepada 30 guru agar diperoleh hasil pengukuran uji coba kuisisioner yang mendekati normal. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Juliansyah Noor (2012, hlm. 130) bahwa, “agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba kuisisioner paling sedikit 30 orang.” Setelah dilakukan penyebaran angket untuk menguji coba tingkat validitas dan reliabelitasnya, peneliti mengumpulkan angket tersebut kemudian dianalisis.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keakuratan instrumen, layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Juliansyah Noor (2012, hlm. 132) mengatakan bahwa, “validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.”

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap itemnya. Untuk mengukur validasi instrumen peneliti menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 212)

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi *Product Moment* Pearson (koefisien korelasi)
 n : Jumlah responden
 $\sum x$: Jumlah skor item
 $\sum y$: Jumlah skor total (seluruh item)
 $\sum X^2$: Jumlah skor item dikuadratkan
 $\sum Y^2$: Jumlah skor total dikuadratkan
 $\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

Setelah diketahui nilai korelasi (r_{hitung}), agar mengetahui harga tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji signifikansinya dengan rumus t. Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 214)

Keterangan:

- t_{hitung} : Signifikansi item (nilai t)
 N : Jumlah responden
 r : Nilai koefesin korelasi

Untuk mencari t_{tabel} , apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), derajat kebebasan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 28 ($dk = 30-2$) dikarenakan responden pada uji validitas berjumlah 30 guru, dengan menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dan kemudian melihatnya pada tabel distribusi t, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,048$.

Setelah memperoleh t_{hitung} , kemudian untuk membuat kaidah keputusannya yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu sebagai berikut

- a. Jika t_{hitung} Positif, dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka butir soal valid
- b. Jika t_{hitung} Negatif, dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka butir soal tidakvalid

Berdasarkan hasil perhitungan, validitas dari kedua variabel penelitian sebagai berikut:

1) Validitas Variabel X

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diatas untuk variabel X tentang Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dinyatakan semua item pernyataan dinyatakan valid. Sehingga item pernyataan variabel X tidak ada yang diperbaiki ataupun dihilangkan.

Tabel 3.6

**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X
Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara**

No Item Pernyataan	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,564	3,163	2,048	Valid
2	0,509	3,137	2,048	Valid
3	0,679	4,904	2,048	Valid
4	0,735	5,729	2,048	Valid
5	0,753	6,055	2,048	Valid
6	0,726	5,578	2,048	Valid
7	0,786	6,732	2,048	Valid
8	0,756	7,538	2,048	Valid

No Item Pernyataan	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
9	0,756	6,106	2,048	Valid
10	0,609	4,059	2,048	Valid
11	0,663	4,684	2,048	Valid
12	0,743	5,874	2,048	Valid
13	0,811	7,345	2,048	Valid
14	0,857	8,802	2,048	Valid
15	0,785	6,701	2,048	Valid
16	0,764	6,275	2,048	Valid
17	0,825	7,725	2,048	Valid
18	0,643	4,446	2,048	Valid
19	0,768	6,338	2,048	Valid
20	0,805	7,17	2,048	Valid
21	0,769	6,385	2,048	Valid
22	0,594	3,906	2,048	Valid
23	0,643	4,446	2,048	Valid
24	0,79	6,819	2,048	Valid
25	0,786	6,732	2,048	Valid

2) Validitas Variabel Y

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diatas untuk variabel Y tentang Disiplin Kerja Guru dinyatakan hanya beberapa item pernyataan saja yang dinyatakan valid, 8 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sehingga item pernyataan variabel Y yang tidak valid diperbaiki dengan lebih mendalam pada substansi disiplin kerja secara teoritik dan proses diskusi dengan dosen pembimbing/ahli.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y
Disiplin Kerja Guru

No Item Pernyataan	r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
1	0,372	2,124	2,048	Valid
2	0,499	3,052	2,048	Valid
3	0,641	4,423	2,048	Valid
4	0,759	6,181	2,048	Valid

No Item Pernyataan	r hitung	t hitung	t tabel	Keputusan
5	0,632	4,318	2,048	Valid
6	0,712	5,368	2,048	Valid
7	-0,125	-0,668	2,048	Tidak valid
8	0,673	4,82	2,048	Valid
9	0,331	1,855	2,048	Tidak valid
10	0,619	4,171	2,048	Valid
11	0,562	3,592	2,048	Valid
12	-0,03	-0,157	2,048	Tidak valid
13	-0,01	-0,029	2,048	Tidak valid
14	0,245	1,342	2,048	Tidak valid
15	0,729	5,651	2,048	Valid
16	0,185	0,995	2,048	Tidak valid
17	0,162	0,87	2,048	Tidak valid
18	0,309	1,772	2,048	Tidak valid
19	0,682	4,936	2,048	Valid
20	0,504	3,091	2,048	Valid
21	0,573	3,705	2,048	Valid
22	0,607	4,041	2,048	Valid
23	0,562	3,593	2,048	Valid
24	0,412	2,395	2,048	Valid
25	0,745	5,912	2,048	Valid

2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono(2012, hlm.137) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Oleh karena itu diperlukan uji reliabilitas. Menurut Juliansyah Noor (2012, hlm. 165) untuk menguji reliabilitas digunakan ruus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% dan α derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $(30 - 2 = 28)$. Untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka Reliabel dan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka Tidak Reliabel.

Pada implementasinya, dalam perhitungan uji reliabilitas penulis menggunakan program SPSS ver.22. Langkah untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan SPSS ver.22 sebagai berikut:

- a. Buka file data SPSS
- b. Masukkan seluruh skor dari setiap responden beserta jumlahnya yang akan dianalisis (variabel X)
- c. Aktifkan *Variabel View* kemudian definisikan tiap kolomnya. Tuliskan "Total X" pada data yang menyatakan jumlah data
- d. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *data View*
- e. Simpan data tersebut
- f. Pilih *analyze > scale > Reliability Analyze*
- g. Masukkan semua variabel pada kotak kiri ke kotak kanan, kecuali variabel "Total X"
- h. Pilih alpha
- i. Klik Ok (lakukan pada variabel Y)

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* dalam SPSS ver.22, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Distribusi		Kesimpulan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Variabel X	0.962	0.374	Reliabel

No	Variabel	Distribusi		Kesimpulan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
	Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara			
2	Variabel Y Disiplin Kerja Guru	0.810	0.374	Reliabel

F. Prosedur Penelitian

Menurut pedoman karya tulis ilmiah UPI (2014, hlm. 29) isi dari prosedur penelitian yaitu “bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata”. Sesuai dengan desain penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka desain penelitian yang dioperasionalkan secara nyata diterapkan pada prosedur penelitian sebagai berikut:

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu menemukan masalah. Peneliti melakukan pencarian data dan informasi melalui media informasi dan survey untuk menemukan fenomena masalah yang terjadi untuk dijadikan sebagai sumber masalah dalam penelitian. Masalah dalam penelitian ini terkait dengan disiplin kerja guru yang terjadi pada SMK PGRI 2 Cimahi, Fenomena masalahnya diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan salah satu guru, dimana fenomen masalah yang diperoleh yaitu masih ada saja guru yang datang terlambat, masih adanya guru yang terlambat dalam menyelesaikan tugas, masih ada guru yang tidak menaati peraturan yang sudah ditetapkan, guru tidak masuk jam mengajar karena ada urusan/aktivitas lain yang berkaitan dengan organisasi dan malas masuk kelas pada saat jam mengajarnya, masih ada guru (25% guru) yang merealisasikan RPP masih jauh dengan RPP yang sudah dibuat. Disiplin kerja merupakan hal yang harus ditegakkan demi kelancaran kegiatan di sekolah dan mewujudkan

visi dan misi sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai disiplin kerja di SMK Swasta se-Kecamatan Cimahi Utara dan memberi solusi yang diharapkan dapat meminimalisir atau mengatasi permasalahan tersebut.

Langkah kedua yaitu merumuskan masalah, dimana untuk menjawab masalah dengan baik maka masalah tersebut dirumuskan secara spesifik dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Konsep dan teori serta penemuan penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan disiplin kerja dan gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan hipotesis penelitian atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 183) "Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Berdasarkan definisi tersebut, maka Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terhadap disiplin kerja Guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara.

Untuk menguji hipotesis tersebut, pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan instrument dan angket/kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Dengan menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan di SMK Swasta Muslimin di Jl. Palasari. Angket ini terdiri dari 2 jenis yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X (Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara) dan variabel Y (Disiplin Kerja guru) dimana kedua jenis angket tersebut diisi oleh guru.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Peneliti akan menganalisis data angket/kuisisioner mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terhadap Disiplin Kerja Guru” yang diisi oleh para guru di SMK swasta se-Kecamatan Cimahi Utara.

Setelah diperoleh hasil penelitian, selanjutnya yaitu memberikan kesimpulan berupa memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan memberikan rekomendasi untuk memberi alternatif solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 20) “Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah”.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 169) kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Menyeleksi data yang telah terkumpul dilakukan agar memperoleh data yang lengkap dari responden kemudian diolah lebih lanjut. Seleksi data dilakukan untuk memeriksa data yang telah terkumpul dari responden, apakah jumlah angket yang sudah terkumpul sudah sesuai dengan jumlah angket yang disebar, apakah telah terisi seluruh pernyataan sesuai dengan petunjuk pengisian dan jawaban dan jawaban responden sudah sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan sehingga angket dapat diolah seluruhnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul sudah sesuai dengan jumlah angket yang disebar
- b. Memastikan jawaban pada angket yang terkumpul telah terisi semua sesuai dengan jumlah item pernyataan
- c. Memastikan jawaban dari responden sudah sesuai dengan petunjuk pengisian

2. **Klasifikasi Data**

Menurut Riduwan (2006, hlm. 60) “Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti”. Setelah data diseleksi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengumpulkan hasil angket secara keseluruhan dari responden berdasarkan pada variabel penelitian, yaitu variabel X (Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara) dan Variabel Y (Disiplin Kerja Guru). Selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria skor yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti.

3. **Menghitung kecenderungan umum skor rata-rata variabel X dan variabel Y dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS)**

Perhitungan dengan teknik ini digunakan untuk menghitung nilai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti yaitu variabel X (Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara) dan variabel Y (Disiplin Kerja Guru). Melalui perhitungan ini dapat menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria tolak ukur yang telah ditentukan.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah untuk mencari kecenderungan rata-rata setiap variabel yaitu *Weight Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata score responden

x = jumlah skor dari jawaban responden

n = jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS ini adalah sebagai berikut:

- Memberi bobot pada setiap alternatif jawaban yang dipilih responden
- Menghitung frekuensi (f) yaitu jumlah responden untuk setiap item pada setiap kategori skor alternatif jawaban.
- Menghitung jumlah nilai dari setiap jawaban yang dipilih responden pada setiap item, yaitu dengan cara menghitung frekuensi (f) yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot nilai alternatif jawaban itu sendiri.
- Menghitung rata-rata untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket dengan menggunakan rumus yang ada diatas.
- Menentukan kriteria pengelompokkan untuk skor rata-rata (\bar{X}) setiap kemungkinan jawaban (WMS)
- Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk dapat menentukan kedudukan setiap variabel.

Tabel 3.9

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel X
4,01 – 5,00	SS	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel X
3,01 – 4,00	S	Tinggi	Tinggi
2,01 – 3,00	RG	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	TS	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	STS	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber: Akdon dan Sahlan (2005, hlm. 107)

4. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Menurut Riduwan (2006, hlm. 152) mengatakan mengenai kegunaan angka baku atau skor baku, yaitu

Kegunaan angka baku antara lain untuk mengamati perubahan nilai kenaikan, nilai penurunan variabel atau suatu gejala yang ada dari meannya dan untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah sekor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X - \bar{x})}{s}$$

Sumber: Riduwan (2006, hlm. 155)

Keterangan:

T_i = Skor Baku

X = Skor Mentah

\bar{x} = rata-rata

s = standar deviasi (simpangan baku)

Adapun langkah-langkah mengubah skor mentah menjadi skor baku, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan distribusi skor mentah dari variabel penelitian
- b. Menentukan skor mentah tertinggi dan terendah

- c. Menentukan rentangan (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah dengan rumus :

$$R = St - Sr$$

- d. Menentukan banyaknya kelas interval (BK): (Rumus Sturgess)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- e. Menentukan panjang kelas (*i*)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- f. Menentukan rata-rata atau mean \bar{x} , dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum f}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi (s)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

5. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Uji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan dalam *SPSSfor Windows 22*. Uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS

- b. *Entry* data yang akan dianalisis (variabel X dan variabel Y) pada data view
- c. klik variabel view, pada variabel view, kolom name pada baris pertama diisi dengan Variabel X pada baris kedua ketik Variabel Y. Kemudian kolom decimal = 0
- d. Pada kolom label, untuk kolom baris pertama ketik Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara sedangkan untuk kolom *label* pada baris kedua diisi Disiplin Kerja Guru
- e. Aktifkan data view pada SPSS data editor, maka didapat kolom variabel X dan variabel Y
- f. Klik *Analyze*, pilih *Non Parametrik Test*, sorot ke *Legacy Dialogs*, klik 1-Simple K-, sorot Variabel X pada kotak variabel list
- g. Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada statistic dan *Exclude cases test by test*, pilih *continue*
- h. Klik Normal pada *Test Distribution*, lalu OK (Lakukan kembali untuk menguji normalitas variabel Y)

Rumus yang digunakan dalam teknik pengujian normalitas data menggunakan *chi kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Mencari nilai *chi kuadrat* dengan menggunakan rumus tersebut setelah sebelumnya telah melalui proses sebagai berikut (Riduwan, 2006, hlm. 188-191):

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Menentukan nilai Rentangan (R), dengan rumus:
R = skor terbesar – skor terkecil
- c. Menentukan banyak kelas (BK) interval:
BK = 1+ (3,3) log n (Rumus Sturgess)
- d. Menentukan panjang kelas interval.

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi.
 f. Mencari nilai rata-rata (mean):

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{n}$$

- g. Mencari simpangan baku (standar deviasi):

$$s = \frac{n \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

(1) Menentukan kelas batas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval di tambah 0,5.

(2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$

(3) Mencari luas 0-Z dari tabel Kurve Normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

(4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada garis berikutnya.

(5) Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (*n*).

- i. Mencari chi kuadrat hitung χ^2_{hitung}

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- j. Membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel}

Dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (*dk*) = *k*-1. Sehingga akan diperoleh kesimpulan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal dan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal.

6. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* Riduwan (2006, hlm. 227) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dalam penelitian ini, untuk uji koefisien korelasi peneliti menggunakan program *SPSS Statistics* versi 22. Adapun langkah-langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Pada halaman *Data View*, masukkan nilai-nilai yang akan dianalisis (variabel X dan Y).
- c) Pilih *variable view*, pada kolom *Name* ketikkan symbol dari variabel (X dan Y), pada kolom *Label* ketikkan nama variabel (X dan Y).
- d) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- e) Pilih semua variabel lalu pindahkan ke kotak variabel
- f) *Checklist* (✓) pilihan pada kotak *Pearson*
- g) Klik *Option* dan tandai pilihan pada kotak *Mean and Standart deviation*.
- h) Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog awal
- i) Klik OK, kemudian *output* akan tampil
- j) Lihat *Outputnya* untuk kemudian dikonsultasikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2006, hlm. 228)

b. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi/pengaruh variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS for Windows 22* untuk menguji koefisien determinasi. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2006, hlm. 228)

Keterangan:

KP = koefisien penentu (diterminan)

r^2 = koefisien korelasi

Langkah-langkah untuk menguji koefisien determinasi menggunakan program SPSS yaitu sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Pada halaman *Data View*, masukkan data baku dari variabel X dan Y.

- c) Pilih *variable view*, pada kolom *Name* ketikkan symbol dari variabel (X dan Y), pada kolom *Label* ketikkan nama variabel (X dan Y).
- d) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linier*
- e) Pilih variabel X lalu pindahkan ke kotak *independen*, dan variabel Y lalu pindahkan ke kotak *dependen*
- f) Klik *Statistics* lalu *Checklist* (\surd) *estimates, model fit, R square, descriptive*, kemudian klik *continue*
- g) Klik *plot*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X lalu *next*.
- h) Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- i) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *continue*
- j) Klik *save* pada *predicted value*, pilih *understandarized* dan pada *prediction intervals* klik *mean* dan *individual* lalu *continue*.
- k) Klik *OK*

c. Uji Tingkat Signifikansi

Tujuan dari uji tingkat signifikan yaitu untuk mengetahui apakah hubungan variabel dependen dan variabel independen signifikan atau berlaku untuk semua populasi. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* diuji dengan uji signifikansi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam

uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% maka taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0 ; r = 0$ artinya tidak ada kontribusi atau pengaruh antara variabel x terhadap variabel y
- $H_a : r \neq 0$ artinya ada kontribusi atau pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Sesuai dengan kriteria pengujiannya yaitu hipotesis alternatif diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel x dan variabel y dan sebaliknya.

d. Analisis Regresi

Kegunaan dari analisis regresi yaitu untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung analisis regresi menurut Riduwan (2006, hlm. 244):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} : (baca: Y topi), subjek variabel terikat
 a : nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
 b : nilai arah sebagai penentu prediksi
 X : variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi dengan data linier dengan menggunakan program SPSS 22 sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Buka halaman *variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom sebagai berikut:

- Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y
 - Kolom *Type* diisi dengan *Numeric*
 - Kolom *Width*.diisi 8, kolom decimal = 0
 - Kolom label baris pertama untuk X ketikkan Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dan untuk variabel Y ketikkan Disiplin Kerja Guru. Kolom *value* diisi *None*. Kolom *Missing* diisi *None*.
 - Kolom *Column* diisi 8
 - Kolom *align* pilih center
 - Kolom *measure* pilih *scale*
- c) Aktifkan *data view* kemudian masukkan angka kedua variabel
- d) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linier*
- e) Pilih variabel X lalu pindahkan ke kotak *independen*, dan variabel Y lalu pindahkan ke kotak *dependen*
- f) Klik *Statistics* lalu *Checklist* (*estimates*, *model fit*, dan *descriptive*, kemudian klik *continue*
- g) Klik plot, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X lalu *next*.
- h) Masukan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT kekotak X
- i) Pilih Histogram dan *Normal Probability plot*, klik *continue*
- j) Klik *save* pada predicted value, pilih *understandarized* dan *prediction intervals* klik mean dan individual lalu *continue*.
- k) Klik *Option*, pastikam taksiran probability 0.05 lalu klik *continue*.
Klik OK